

## Implementasi Pembelajaran *Learning By Doing* di SDIT Alam Nurul Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri

Alfiannisa Shafira<sup>1</sup>, Desi Arum Porwitasari<sup>2</sup>, Ika Khoiriyani<sup>3</sup>, Maryani<sup>4</sup>, Nova Putri Anugrah<sup>5</sup>, Taufik Muhtarom<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: alfiannisa.shaf@gmail.com<sup>1</sup>, desiarum12@gmail.com<sup>2</sup>, Khoiriyaniika@gmail.com<sup>3</sup>, yamaryani3@gmail.com<sup>4</sup>, novaputrianugrah@gmail.com<sup>5</sup>, taufikmuhtarom@upy.ac.id<sup>6</sup>

### Article History:

Received: 06 Desember 2024

Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 19 Desember 2024

**Keywords:** Karakter, *Learning By Doing*, Percaya Diri, Sekolah Alam.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Learning By Doing* di Sekolah Alam dalam menumbuhkan karakter percaya diri pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi wawancara yang dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Learning By Doing* dapat menumbuhkan karakter percaya diri kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keberanian menghadapi tantangan baru. Dengan demikian, metode pembelajaran *Learning By Doing* yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam dinilai efektif sebagai upaya menumbuhkan karakter percaya diri peserta didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengasahan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Pristiwanti dkk, 2022).

Perkembangan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat menghasilkan output yang mendukung kemajuan bangsa. Namun dalam praktiknya, upaya meningkatkan kualitas SDM terutama dibidang pendidikan, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah (Sari dkk, 2019).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter, yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau niat, serta tindakan yang mewujudkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, masyarakat luas dan bangsa. Pengembangan karakter bangsa dapat dimulai dari mengembangkan karakter individu peserta didik. Dengan kata lain pengembangan karakter harus dilakukan melalui proses pendidikan yang memperhatikan

dengan hubungan peserta didik dengan lingkungan sosial, dan budaya yang ada (Muthma'innah, 2023).

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan mampu menguatkan atau menjadi pondasi terhadap nilai karakter yang ada. Dalam penguatan nilai karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan budaya berkearifan lokal maupun pendidikan yang berbasis alam (Iswatiningsih, 2019).

Sekolah alam sejak diperkenalkan oleh Lendo Novo pada tahun 1998 terus mengalami perkembangan yang besar, sehingga seiring berjalannya waktu, semakin banyak di berbagai wilayah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) (Rahmi dkk, 2021). Dalam Studium Generale KU 4078 di Institut Teknologi Bandung (ITB), Lendo Novo membahas keberhasilan sistem pendidikan Finlandia yang menjadi perhatian dunia. Sistem tersebut tidak berfokus pada target teoretis atau keberhasilan yang diukur secara numerik (Rahmi dkk, 2021). Sebaliknya, siswa belajar tanpa tekanan, dengan mengutamakan kebahagiaan, yang pada akhirnya mendorong mereka mencapai prestasi terbaik. Finlandia menyediakan berbagai laboratorium sesuai bakat dan minat siswa, didukung oleh tenaga Indonesia, yang menerapkan pembelajaran holistik untuk mencakup beragam karakteristik dan kemampuan siswa. Keberhasilan Finlandia dapat menjadi inspirasi bagi Indonesia untuk mencapai hal serupa dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), serta melalui kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah alam dengan pendekatan yang berbeda dari sekolah konvensional, menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah pembelajaran *learning by doing*, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan praktis.

Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung sehingga peserta didik dapat memahami konsep sekaligus mengasah 2 Vol, 5. No, 1. Tahun 2021 keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan. Pembelajaran *Learning by doing* di sekolah alam diyakini mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang mampu menumbuhkan jati diri. Dalam penerapan di kehidupan sehari-harinya dinilai sebagai sikap yang sangat produktif, mandiri, dan dapat memotivasi diri sendiri (Mardiati dkk, 2016).

Rasa percaya diri dalam diri peserta didik merupakan komponen penting yang mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial mereka. Kepercayaan diri merupakan suatu sifat yang dibangun dengan proses, seseorang dimasa depan adalah hasil dari setiap hal-hal kecil yang dilakukan pada masa kini. Sehingga, sekolah dasar merupakan pijakan yang sangat penting untuk membangun pondasi-pondasi kepercayaan siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas seperti bercocok tanam, mengelola proyek, atau melakukan eksplorasi di alam, peserta didik tidak hanya belajar untuk memahami teori, tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian untuk menghadapi tantangan. SDIT Alam Nurul Islam yang terletak di kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

Sebagaimana konsep utama dari sekolah alam yaitu memanfaatkan alam sebagai media utama bagi pembelajaran anak. Observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Alam Nurul Islam meninggalkan kesan yang sangat menarik. Lingkungan sekolah yang indah, asri, sarana prasarana memadai, dan tentunya sangat menarik. Lingkungan sekolah yang indah dan asri menyatu dalam keramahan, ketertiban dan kecerdasan anak-anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran *Learning By Doing* di Sekolah Alam guna menumbuhkan karakter percaya diri kepada peserta didik di Sekolah Dasar.

.....

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. mengenai Implementasi Pembelajaran Learning By Doing di Sekolah Alam dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Kepada Peserta Didik. Penelitian dilakukan secara alamiah bukan karena adanya manipulasi variabel. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung terkait Implementasi Pembelajaran Learning By Doing di Sekolah Alam dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Kepada Peserta Didik di SDIT Alam Nurul Islam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi mendalam. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dari data-data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan menyusun atau mengkategorikan seluruh data yang diperoleh berdasarkan masalah penelitian yang dijawab. Analisis data secara umum dimulai dengan menganalisis seluruh data dari berbagai sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Tahap pertama analisis data dalam model ini adalah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian adalah menggolongkan data yang didapat.. Tahap kedua yaitu, yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model Pembelajaran Learning By Doing Aktivitas utama dalam proses pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa, di mana masing-masing memiliki tugas dan peran yang berbeda. Guru berperan sebagai pengajar, sementara siswa bertugas sebagai pelajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki tanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Oleh karena itu, menemukan model pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi pendidik. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam sesi tutorial (Djalal, 2017).

Istilah Learning by Doing (belajar sambil melakukan) merupakan model pendidikan yang dikembangkan oleh John Dewey untuk menjawab masalah pendidikan. Pembelajaran dilakukan melalui aktivitas pemecahan masalah. Setiap individu mempelajari sekaligus menyelesaikan masalah yang dihadapinya, selama proses tersebut, semua aktivitas yang dilakukan dicatat sebagai pengalaman pribadi (Raihan, 2018).

Pengalaman-pengalaman ini membantu individu beradaptasi dengan dunia luar yang terus berubah, karena realitas senantiasa mengalami perubahan secara konstan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rostitawati, 2014). Pendekatan learning by doing yang dikembangkan Dewey menyatakan bahwa “Men have to do something, to the this when they wish the find out something, they have to other conditions ”. Pendapat ini diperkuat oleh (Kartika dkk, 2021), bahwa Learning by doing merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta pelatihan dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar aktif, sekaligus menggali potensi peserta pelatihan agar dapat berkembang bersama dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap. Menurut (Manjari Dewi, 2022).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Learning by doing merupakan model pembelajaran yang sudah banyak diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Learning by doing mengajak siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, atau presentasi, dapat

membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada model pembelajaran Learning By Doing seringkali melibatkan peserta didik pada pemecahan masalah secara mandiri atau kelompok, yang mendorong siswa berfikir kreatif dalam menemukan solusi.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Learning by doing, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diterapkan selama proses pembelajaran. Pertama, penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Learning by doing menekankan pada pengalaman langsung yang dirasakan peserta didik saat menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari. Kedua, pendekatan multisensori perlu diterapkan, di mana peserta didik diajak untuk belajar melalui berbagai idera seperti mendengar, merasakan, mencium, dan menciptakan. Ketiga peserta didik harus dibekali dengan keterampilan untuk memanfaatkan bahan dan melakukan percobaan. Keempat, suasana pertukaran sosial antara peserta didik dan guru juga harus ditingkatkan.

Terdapat berbagai metode pembelajaran dan model yang menekankan pada pengalaman langsung peserta didik, seperti metode proyek, eksperimen, karyawisata dan pembelajaran berbasis permainan.

### **Implementasi Pembelajaran Learning By Doing di Sekolah Alam**

Konsep dasar pendekatan learning by doing menekankan bahwa belajar melibatkan perubahan perilaku seseorang terhadap situasi tertentu sebagai hasil dari pengalaman yang dialami secara berulang (Kartika dkk, 2021).

Perubahan perilaku ini tidak dapat dijelaskan melalui kecenderungan respons bawaan, tingkat kematangan, atau kondisi sementara yang dialami individu. Dalam implementasinya, guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran berbasis learning by doing yaitu dengan mengajak siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas mulai eksplorasi, eksperimen, dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut (Rosidah, 2018) ada beberapa bentuk implementasi pendekatan learning by doing, sebagai berikut:

a. **Membangun Motivasi Belajar**

Guru meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik diberikan melalui reward seperti nilai tinggi atau hadiah untuk siswa yang berprestasi.

b. **Mengajak Siswa Beraktivitas**

Guru dapat mengajak siswa pada pembelajaran melalui interaksi edukatif yang melibatkan intelektual dan emosional siswa. Kegiatan mencakup eksplorasi langsung, seperti berkebun, berternak, laboratorium, atau melakukan aktivitas yang memberikan pengalaman baru siswa, yang mana kegiatan ini banyak ada pada sekolah alam.

c. **Memahami Perbedaan Individual**

Setiap siswa memiliki perbedaan dan karakteristik yang unik, bakat dan kecepatan belajar yang berbeda beda. Guru harus jeli dan memahami kebutuhan setiap siswa agar siswa nyaman dalam pembelajaran berlangsung, yang mana akan meningkatkan hasil belajar siswa dan selalu percaya diri karena siswa cocok dengan kemampuan dan minatnya.

d. **Memberikan Umpan Balik**

Umpan balik diberikan untuk membantu siswa memahami perubahan perilaku atau daya serap terhadap materi. Guru juga menggunakan metode role play untuk menguatkan pola perilaku melalui partisipasi aktif. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, terutama jika mereka menerima pujian atas usaha atau hasil kerja yang telah dilakukan.

e. **Mengintegrasikan Pembelajaran ke Situasi Nyata**

.....

Guru menggunakan metode simulasi dan proyek untuk mengalihkan hasil belajar ke konteks kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru mengajarkan cara berwudu dan salat secara langsung atau melibatkan siswa dalam kegiatan proyek berbasis lingkungan sekitar. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan, peserta didik dapat melihat hasil dari usaha mereka sendiri. Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas atau proyeknya, rasa pencapaian mereka memberikan dorongan terhadap kepercayaan diri.

Menurut (Surahman, 2021) melalui pendekatan Learning By Doing, siswa akan didorong untuk mengembangkan kemampuan belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan Learning By Doing dapat meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter percaya diri pada peserta didik. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran akademis tetapi juga pengembangan karakter dalam diri peserta didik.

Menurut (Dewi, 2022) Metode pembelajaran learning by doing (belajar dengan praktik) telah diakui sebagai salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan dasar. Metode ini menekankan pentingnya pengalaman langsung untuk membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Adapun program atau kegiatan dalam metode pembelajaran learning by doing sebagai berikut:

1. Outbound

Outbound di Sekolah Alam merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran Learning By Doing yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung di alam terbuka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek karakter dan keterampilan siswa, seperti meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, melatih kerja sama tim (teamwork), mengasah kemampuan problem solving, dan meningkatkan kecerdasan emosional. Contoh kegiatan outbound adalah seperti games, tracking, susur sungai, survival, camping, dan backpacker.

2. Bisnis/kewirausahaan

Kegiatan bisnis adalah program pembelajaran dalam metode pembelajaran Learning By Doing. Program ini merupakan program kewirausahaan dimana peserta didik melakukan kegiatan kewirausahaan secara langsung. Selain itu materi yang diberikan adalah motivasi bisnis, selling door to door, pemasaran sederhana dan penggunaan teknologi dalam bisnis. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memperkenalkan praktik nyata bisnis yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, dan mendorong kemandirian peserta didik. Melalui pengalaman langsung, peserta didik belajar untuk menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang membantu mereka lebih siap dalam situasi nyata. Selain itu keberhasilan dalam kegiatan dapat memberikan rasa pencapaian yang signifikan dan meningkatkan kepercayaan diri individu.

3. Magang

Kegiatan magang Sekolah Alam adalah program yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengenal dunia kerja dan kegiatan kewirausahaan. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan praktek nyata di lapangan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka. Selain itu, dengan keterlibatan langsung di lapangan, peserta didik dapat melihat dan merasakan berbagai realitas kehidupan, seperti perjuangan orang-orang dalam bekerja, semangat gotong-royong, serta keberagaman budaya dan sosial. Kegiatan ini juga digunakan Sekolah Alam agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sehingga dapat menumbuhkan karakter percaya diri, mandiri, dan jiwa sosial peserta didik.

.....



Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di SDIT Alam Nurul Islam menggunakan program/kegiatan outbound, kegiatan bisnis/kewirausahaan, kegiatan magang kegiatan berkebun, kegiatan beternak, dan kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an dalam penerapan metode pembelajaran Learning By Doing di sekolah. Pihak SDIT Alam Nurul Islam memaparkan bahwa hal terpenting dalam perkembangan peserta didik adalah karakter dan akhlak yang kuat, salah satunya adalah karakter percaya diri. Oleh karena itu di SD IT Alam Nurul Islam menerapkan pembelajaran Learning By Doing dengan program atau kegiatan tersebut guna menumbuhkan dan meningkatkan karakter percaya diri dalam diri peserta didik, yang sangat berguna baik saat menjalani kegiatan kegiatan di sekolah maupun menghadapi kehidupan sehari - hari.

### **Program Pembelajaran Learning By Doing dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik**

#### **1. Outbound**

Pembelajaran Learning by Doing melalui kegiatan outbound di sekolah alam efektif dalam menumbuhkan karakter percaya diri pada peserta didik. Aktivitas langsung yang menantang dan melibatkan pengalaman nyata membantu anak-anak memahami potensi diri mereka, menghadapi ketakutan, dan menjadi individu yang lebih percaya diri di kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti siswa belajar tentang pentingnya kepercayaan, kerjasama, dan mengatasi ketakutan dengan dipraktekkan langsung melalui outbound menyeberangi sungai menggunakan tali. Saat berhasil menyelesaikan tantangan outbound siswa menyadari bahwa mereka mampu melakukan hal-hal yang sebelumnya dianggap sulit dan keberhasilan dalam kegiatan outbound akan meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan diri. Di SD Alam Nurul Islam mengadakan kegiatan outbound melalui flying fox. Siswa dapat meluncur dari ketinggian menggunakan tali yang dilengkapi alat pengaman. Melalui kegiatan tersebut melatih keberanian siswa menghadapi ketinggian, mengatasi rasa takut siswa pada saat meluncur ke bawah, meningkatkan keyakinan pada diri siswa setelah berhasil melakukannya.

#### **2. Bisnis**

Melibatkan siswa dalam kegiatan bisnis sederhana, seperti menjual hasil kerajinan tangan atau makanan ringan dapat memberikan banyak manfaat untuk membangun kepercayaan diri. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dapat belajar mengungkapkan ide, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengelola keuangan secara sederhana, dan menghadapi tantangan sebagai solusi. Ketika siswa berhasil mencapai target kecil dalam bisnis, maka siswa pasti akan merasa dihargai dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Pengalaman-pengalaman inilah yang akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keberanian sejak dini. Di SDIT Alam Nurul Islam, market day merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk melatih siswa menjadi jiwa-jiwa entrepreneurship. Program market day dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at pukul 13.30 – 14.30 di GOR SDIT Alam Nurul Islam. Siswa yang berjualan adalah siswa yang mendapatkan giliran sebagai penjual sesuai jadwal. Sedangkan siswa lain berperan sebagai pembeli. Siswa yang bertugas menjadi penjual akan menjajakan barang dagangannya kepada guru, siswa, dan orang tua. Program market day SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dapat menumbuhkan karakter karakter kewirausahaan. Hasil ketercapaian program market day menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dari nilai-nilai karakter kewirausahaan sesuai dengan tingkatan kelas.

#### **3. Magang**

Dari beberapa program diatas salah satu program yang ada di SDIT Alam Nurul

Islam yaitu program magang. SDIT Alam Nurul Islam menjalankan program magang pada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis pada peserta didik. Program magang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja nyata. Dengan melakukan tugas dan tanggung jawab mereka selama masa magang. Melalui program magang, peserta didik belajar beradaptasi langsung dengan budaya dan etika kerja. Program magang juga mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Kesadaran diri ini penting untuk membangun kepercayaan diri yang sehat, karena peserta didik lebih memahami kemampuan yang mereka miliki. Program magang memungkinkan peserta didik untuk dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan luar selain lingkungan akademik mereka, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat. Melalui pengalaman langsung di dunia kerja, peserta didik dapat belajar untuk menghadapi tantangan baru dan berinteraksi dengan berbagai individu, dengan kata lain program magang memiliki dampak positif yaitu mengasah kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu program magang tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan dan dunia kerja, tetapi juga sebagai alat meningkatkan kepercayaan diri serta mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan.

#### 4. Berkebun

Kegiatan yang ada di SDIT Alam Nurul Islam dalam pembelajaran *learning by doing* yaitu berkebun yang dapat memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan menanam, memelihara, memanen tanaman. Melalui kegiatan berkebun dapat menumbuhkan karakter percaya diri pada masing-masing siswa. Kegiatan berkebun yang dapat dilakukan siswa menanam tanaman dengan menaburkan biji tanaman ke lahan yang sudah disediakan. Setelah melakukan penanaman kemudian tanaman dirawat dengan disiram air secukupnya. Di SDIT Nurul Islam merawat tanaman dilakukan dengan cara dijadwal. Dengan cara dijadwal siswa dilatih untuk bertanggung jawab untuk menjaga tanaman mereka agar tetap tumbuh dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Dengan tanggung jawab yang sudah dijalankan secara konsisten dapat menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka dapat merawat tanaman sesuai jadwal. Tanaman yang sudah tumbuh kemudian dipanen dan dapat diolah menjadi makanan. Di SDIT Alam Nurul Islam tanaman yang sudah dipanen selanjutnya diolah menjadi makanan contohnya dibuat takoyaki. Siswa akan secara langsung memasak makanan tersebut dengan didampingi guru. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses menanam, merawat, dan memanen tanaman, mereka mendapatkan pengalaman nyata yang memberikan rasa pencapaian. Setiap keberhasilan, seperti melihat tanaman tumbuh atau memetik hasil panen, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### 5. Beternak

Program atau kegiatan yang menjadi bagian dari pembelajaran *learning by doing* di SD IT Alam Nurul Islam adalah beternak. Kegiatan beternak ini efektif dalam menumbuhkan karakter percaya diri siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam merawat hewan ternak seperti ayam, bebek, ikan, dan hewan lain. Mulai dari memberi makan hewan, membersihkan kandang, dan mengamati perilaku hewan, dengan jadwal yang sudah ditentukan setiap harinya. Beternak dapat memberikan siswa tanggungjawab nyata, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Ketika masalah berhasil diatasi oleh siswa, seperti merawat hewan yang sakit dan memperbaiki jadwal pemberian makan, siswa mengalami keberhasilan sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri tumbuh dan

meningkat. Selain itu, di SD IT Alam Nurul Islam juga siswa juga diasah melalui kesempatan mengambil peran sebagai pemimpin baik dalam kelompok maupun menceritakan pengalaman di depan teman temannya. Guru juga memberikan pengakuan atas usaha mereka, memperkuat rasa percaya diri yang tumbuh secara alami melalui pengalaman langsung siswa yaitu beternak. Siswa juga dapat melihat hasil nyata dari kerja keras yaitu hewan yang sehat dan terawat sehingga siswa dapat belajar menghargai diri sendiri dan membangun karakter percaya diri yang kuat dalam menghadapi tantangan.

6. Pembiasaan Baca Al - Qur'an

Di SDIT Alam Nurul Islam menggunakan pembelajaran learning by doing dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari cara menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui praktek langsung dan dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Di SDIT Alam Nurul Islam ini, siswa tidak hanya mempelajari teori membaca Al-Qur'an, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara konsisten, baik melalui kegiatan tadarus setiap hari, hafalan ayat ayat, pembelajaran tajwid secara bertahap, dan pengimplementasian ayat ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari - hari yang bertujuan untuk memperkuat akhlak dan moral siswa. Pendekatan dengan pengalaman nyata ini atau pembelajaran learning by doing dapat membantu siswa memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan merealisasikan akhlak baik dalam kehidupan. Pembelajaran learning by doing dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam tidak hanya membantu siswa menjadi terampil secara spiritual, tetapi juga membentuk karakter percaya diri yang kokoh. Kepercayaan diri tumbuh ketika siswa merasa mampu menyelesaikan tantangan seperti menghafal bacaan dengan benar, siswa merasakan pencapaian yang membanggakan, diperkuat dengan apresiasi yang diberikan guru dan teman-teman, memberikan dorongan positif dalam diri siswa terhadap usahanya. Selain itu, sesekali siswa membaca Al-Qur'an di depan teman teman saat kegiatan tadarus bersama, menjadi bagian dari melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum, pengalaman nyata tersebut dapat membantu siswa terbiasa mengatasi rasa gugup dan membangun keyakinan diri siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran learning by doing mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun berbagai program yang mendukung terciptanya pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu outbond, bisnis, magang, berkebun, berternak dan pembiasaan membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Saran dalam penelitian ini yakni untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka dibutuhkan adanya komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah untuk berkomitmen dalam mendidik peserta didik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044-1054.
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., & Yuisman, D. (2021). Inovasi pembelajaran dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) guna membangun karakter anak semenjak dini pada Sekolah



- Alam Muara Bungo (Samo).  
 Jurnal Pendidikan UNIGA, 15(1), 410-433. Raihan, N. (2018). Model Pembelajaran Learning By Doing Di Sekolah Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Sekolah Citra Alam Ciganjur) (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Rositawati, T. (2014). Konsep pendidikan John Dewey. Mardiaty, D., Mering, A., & Miranda, D. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B di TK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 5(06), Article 06. 10 Vol, 5. No,1. Tahun 2021 <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15671>
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing. Qawwam, 12(1), 1-17. Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 347.
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Dewi, W. K. M. (2022). Manajemen Pembelajaran Dan Memotifasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Learning by Doing Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 2(3), 181-193.
- Kartika, M., Khoiri, N., Sibuea, N. A., & Rozi, F. (2021). Learning by doing, training and life skills. MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 1(2), 91-103.
- Manjari Dewi, W. K. (2022). Manajemen Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Learning by Doing Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 2(3), 181–193. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i3.2869>
- Surahman, Y. T. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. Jurnal Papeda, Vol 3(ISSN 2715 - 5110), 137 - 144. 14 Al
- Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., & Mustofa, M. T. L. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1-12.
- Pitaloka, H., Al Umar, A. U. A., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The economic impact of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).